

Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (Studi Deskriptif Di Desa Karang Dayu Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro)

Rina Afifatul Khumairoh
Sri Wahyuni
Agus Wahyudi
Universitas Hang Tuah Surabaya

Abstract

Poverty almost happens in all regions. Applying community empowerment is one of the solutions to increase the economy. As an alteration, the region will be a sample for people to change the economy and a new industry will be established. People of Karang Dayu Village is an agrarian that have problem offlood and they work as fishery processors and marketers. To resolve economy problems which happened at POHLAKSAR in Karang Dayu Village in 2009, Minister of Maritime Affairs and Fisheries had launched National Maritime Affairs and Fisheries of Independent community Empowerment program (PNPM-MKP). The purpose of this research is to describe and analyze how to apply social economy of community program and the alteration of social community caused by Direct Community Assistance (BLM) Development of Rural Mina Business (PUMP) Fishery Program. This research uses descriptive quality method which referring to how the procces of applying the program and how the alteration of POKLAHSAR social community. Data collection technique uses primary data through interview. and secondary data from online media that discuss about community empowerment. The result shows the social alteration in community who receives the support from BLM PUMP Fishery Program that have positive or negative economy influences.

Keywords: Empowerment Process, BLM, PUMP

I. Pendahuluan

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan yang diharapkan oleh setiap daerah tidak terkecuali bagi kabupaten atau kota. Berbagai upaya dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah semata-sama guna meningkatkan pertumbuhan bagi daerah itu sendiri dan selanjutnya diharapkan akan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu upaya yang dilakukan. Pemerintah daerah dalam mencapai tujuannya yakni dengan adanya program pemberdayaan. Menurut Akudugu (2012), menyatakan bahwa pembangunan sosial ekonomi yang mencerminkan kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah diharapkan dapat terwujud oleh upaya-upaya yang dilakukan pemerintah daerah. Maka dari itu, suatu perencanaan yang matang dalam sebuah program menjadi unsuryang penting demi meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial dimaksudkan untuk 1). Memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri. 2). Meningkatkan peran serta lembaga atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Masyarakat Desa Karang Dayu, Kecamatan Baureno bukanlah masyarakat pesisir yang hidupnya tergantung pada hasil laut. Akan tetapi masyarakat Desa Karang Dayu adalah masyarakat agraris sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani, banyaknya lahan kosong membuat mereka banyak yang bercocok tanam. Namun, mereka bekerja sebagai petani tetapi hasil panen mereka tidak bisa diharapkan, karena daerah tersebut sangat rawan terkena banjir luapan dari Bengawan Solo, sehingga mereka tidak bisa bergantung pada satu profesi pekerjaan. Oleh karena itu sebagian dari masyarakat Desa Karang Dayu memilih untuk mempunyai profesi pekerjaan lain yaitu pengolah dan pemasar perikanan.

Pada tahun 2009 Kementerian Kelautan dan Perikanan telah meluncurkan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri kelautan dan perikanan (PNPM-MKP). Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 2 Permen KP 2013 tentang Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan yaitu bahwa dalam rangka pelaksanaan prioritas nasional tentang penanggulangan kemiskinan melalui kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan, perlu didukung kebijakan guna mencapai peningkatan kemampuan usaha dan kesejahteraan, pengembangan wirausaha kelautan dan perikanan, serta meningkatnya kualitas lingkungan.

II. Landasan Teori

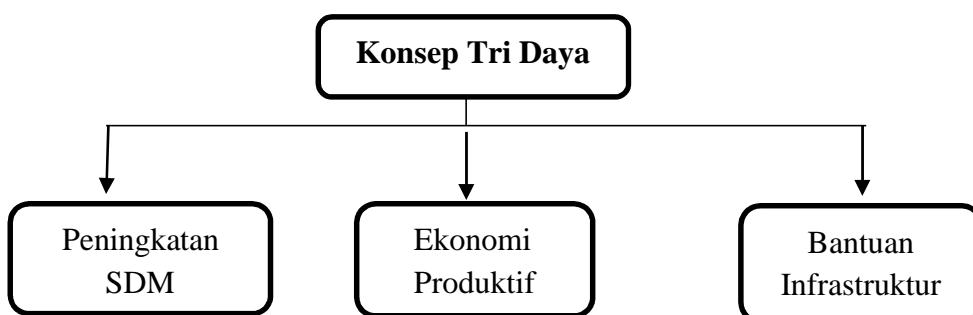
Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Hendaknya pemberdayaan jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan (*charity*), pemberdayaan sebaliknya harus mengantarkan pada proses kemandirian (Winari, 1998). Selanjutnya menurut Adisasmita (2006) "Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya masyarakat pedesaan yang lebih efektif dan efisien, seperti: 1) Aspek masukan atau input seperti sumber daya manusia, dana, peralatan atau sarana, data, rencana, teknologi. 2) Aspek proses seperti pelaksanaan, monitoring dan pengawasan. 3) Aspek keluaran dan output seperti pencapaian sasaran, efektivitas dan efisiensi.

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi: 1) Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri. 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Sulistiyani, 2004). Tribina atau Tridaya, merupakan suatu pendekatan yang bersifat bottom-up karena masyarakat ditempatkan sebagai pelaku utama (subjek) dan juga obyek pembangunan. Tribina yang

mencakup bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan, diterapkan dengan maksud untuk meningkatkan keswadayaan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program BLMP PUMP Perikanan yang melibatkan instansi dan masyarakat POKLAHSAR Desa Karang Dayu. Konsep Tribina atau Tridaya sebagaimana dengan konsep pemberdayaan, pengendalian terhadap pengambilan keputusan dan sumber daya beralih kepada masyarakat.

Sumadyo (2001) merumuskan tiga upaya pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat, yang disebutnya sebagai Tri Bina, yaitu: Bina Manusia, Bina Usaha dan Bina Lingkungan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat terdiri dari 3 bina (bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan). Berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan.

Tabel 1. Konsep Proses Pemberdayaan Tri Daya



Prinsip-prinsip universal pembangunan berkelanjutan tersebut pada hakikatnya merupakan pemberdayaan sejati yang terintegrasi, yaitu pemberdayaan manusia seutuhnya agar mampu membangkitkan ketiga daya yang telah dimiliki manusia secara integratif, yaitu daya pembangunan agar tercipta masyarakat yang mempunyai pengetahuan luas mengenai Program BLM PUMP Perikanan, daya sosial agar tercipta masyarakat efektif secara sosial, dan daya ekonomi agar tercipta masyarakat produktif secara ekonomi.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan dan digunakan didalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong dalam Herdiansyah (2010) penelitian kualitatif adalah suatu fenomena ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Adapun jenis penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2005) adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penentuan informan diperoleh dengan cara *Purposive* dan *snowball*. *Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini. *Snowball* adalah karena peneliti tidak mengetahui siapa yang memahami infomasi objek penelitian.

Pemilihan infoman didasarkan atas subyek yang memiliki informasi mengenai permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan data, penelitian ini yang akan menjadi informan sengaja dipilih untuk mewakili dan dianggap banyak mengetahui

mengenai objek yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Informan Kunci (*Key Information*)
 - a. Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro.
- 2) Informan Pendukung.
 - a. Kepala Desa Krang Dayu.
 - b. Kelompok usaha mina pedesaan.

Suatu penelitian dapat dikatakan bahwa bagian terpenting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data dan menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui data primer dan diperoleh melalui pengamatan langsung / observasi dan interview / wawancara. Analisis hasil penelitian berisi uraian tentang cara-cara analisis yang menggambarkan bagaimana suatu data dianalisis dan apa manfaat data yang terkumpul untuk dipergunakan dalam memecahkan masalah penelitian. Berdasarkan prosedur pengumpulan bahan hukum yang diperoleh, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang diawali dengan mengelompokkan data dan informasi yang sama menurut sub aspek dan selanjutnya melakukan penafsiran atau pemberian pendapat untuk memberi makna terhadap tiap sub aspek dan hubungannya satu sama lain. Kemudian setelah itu menganalisis keseluruhan aspek untuk memahami makna hubungan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain dan dengan keseluruhan aspek yang menjadi pokok permasalahan penelitian yang dilakukan secara induktif sehingga memberikan gambaran hasil secara utuh, dengan demikian penelitian menjadi lebih fokus dan tertuju pada masalah. Data yang diperoleh melalui pengumpulan data akan disusun secara sistematis pada tiap kategori.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

IV. Hasil dan Pembahasan

Proses pemberdayaan masyarakat melalui program Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) di Desa Karang Dayu Kecamatan Baureno, yaitu:

Proses Pemberdayaan Dalam Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Melalui Peningkatan SDM

Menumbuhkan Keinginan Pada Diri Seseorang Untuk Berubah Dan Aktif Mengikuti Program. Menumbuhkan pada diri seseorang untuk berubah merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki diri, maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati atau partisipasi masyarakat. Perubahan yang terjadi di POKLAHSAR Desa Karang Dayu Kecamatan Baureno meningkatnya partisipasi masyarakat untuk mengikuti pelaksanaan program BLM PUMP Perikanan. Peningkatan Kompetensi Untuk Melakukan Perubahan Melalui Kegiatan Pemberdayaan Baru Proses pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat sendiri untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam menunjang taraf hidupnya. Adanya

kegiatan pelatihan pengemasan produk pada POKLAHSAR Desa Karang Dayu diharapkan meningkatkan kompetensi masyarakat untuk melakukan kegiatan pemberdayaan baru seperti pelatihan olahan ikan.

Mendorong Kemitraan Antara Masyarakat, Dinas dan Kelompok Peduli Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program BLM PUMP Perikanan. Keterlibatan masyarakat sebagai sumber daya manusia untuk memberdayakan dirinya, merupakan potensi untuk mencapai tujuan masyarakat, yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Berkaitan dengan itu pendampingan berarti bantuan dari pihak luar, baik perorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan. Pendampingan diupayakan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan agar masyarakat yang didampingi dapat hidup secara mandiri. Jadi pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan kelompok yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh, dan untuk anggota, serta mengembangkan kesetiakawanan dan solidaritas kelompok dalam rangka menumbuhkembangkan kesadaran sebagai manusia yang utuh, berperan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Meningkatkan Kapasitas Masyarakat Dalam Pengelolaan Penanggulangan Kemiskinan Keterlibatan pendamping dalam suatu program sangat dibutuhkan, selain mengarahkan kelompok yang didampingi akan tetapi juga bisa memberikan pelatihan untuk kemandirian kelompok. Seperti diadakanya pelatihan pengolah ikan sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

Permodalan

Bentuk bantuan modal sendiri awalnya dari bantuan peralatan, setelah bantuan peralatan diberikan kemudian diaplikasikan untuk proses pengolahan dan pemasaran ikan sehingga hasil dari aplikasi peralatan tersebut digunakan sebagai modal awal.

Tabel 2. Modal Usaha Rencana Daftar Belanja BLM PUMPPerikanan Jenis Perpindangan

No	Uraian Belanja	Volume (satuan)	Nilai (Rp)
1.	Pisau (Rp. 70.000)	12 Bh	Rp. 840.000
2.	Keranjang (Rp. 110.000)	8 Bh	Rp. 880.000
3.	Panci perebus (Rp. 200.000)	5 Bh	Rp. 1.000.000
4.	Ember (Rp. 38.000)	170 Bh	Rp. 6.460.000
5.	Bak (Rp. 75.000)	8 Bh	Rp. 600.000
6.	Freezer (Rp. 3.250.000)	2 Bh	Rp. 6.500.000
7.	Meja stainlis (Rp. 3.250.000)	2 Bh	Rp. 6.500.000
8.	Timbangan (Rp. 1.800.000)	3 Bh	Rp. 5.400.000
9.	Cool box (Rp. 2.500.000)	2 Bh	Rp. 5.000.000
10.	Kompor (Rp. 535.000)	15 Bh	Rp. 8.025.000
11.	Regulator (Rp. 1500.000)	15 Bh	Rp. 2.250.000
12.	Tabus gas (Rp. 225.000)	15 Bh	Rp. 3.375.000
13.	Tong (Rp. 240.000)	13 Bh	Rp. 3.120.000
14.	Kemasan		Rp. 50.000
Jumlah			Rp. 50.000.000

Berdasarkan data tabel diatas, maka jenis modal yang diberikan adalah berupa peralatan yang kemudian diaplikasikan untuk proses pengolahan perikanan sehingga mempunyai daya jual tinggi.

Meningkatkan Kualitas Sarana Yang Dibutuhkan POKLAHSAR Desa Karang Dayu

Terdapat keuntungan yang dirasakan POKLAHSAR dalam pemberian alat perikanan tersebut. Keuntungan tersebut sebagai bentuk terlaksananya program BLM PUMP Perikanan. Sebelum adanya bantuan peralatan pendapatan mereka tidak stabil seperti sekarang, karena sisa ikan yang tidak bisa diawetkan sehingga busuk dan harus dibuang. Adanya bantuan peralatan membantu mereka menambah pendapatan secara ekonomi walaupun belum sepenuhnya meningkat secara signifikan.

Meningkatnya Kesempatan Kerja Bagi POKLAHSAR Adanya Bantuan Prasarana

Prasarana yang disediakan dalam program BLM PUMP berupa pasar ikan traditional, adanya pasar ikan tersebut diharapkan dapat menunjang kegiatan ekonomi masyarakat sehingga bisa mencukupi kebutuhan mereka. Pasar yang digunakan untuk memasarkan ikan dan produk ikan.

Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Perikanan BLM PUMP

Program pemberdayaan masyarakat melalui Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) Perikanan merupakan program yang sangat pro rakyat. Dengan konsep pemberdayaan masyarakat POKLAHSAR, masyarakat diajak untuk dapat melaksanakan, melakukan, dan mengerjakan sendiri setiap kegiatan yang akan diselenggarakan sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat Pengolah dan Pemasar Perikanan di Desa Karang Dayu. Dalam program Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat BLM PUMP masyarakat diajak melihat sendiri apa yang menjadi kebutuhan mereka.

V. Kesimpulan

Sehubungan dengan terlaksanakannya program BLM PUMP Perikanan dan perubahan sosial masyarakat di POKLAHSAR Desa Karang Dayu Kecamatan Baureno, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro dalam mendampingi program tersebut. Berikut adalah rekomendasi yang diberikan penulis kepada pemerintah guna mengantisipasi dampak negatif dan terus mengembangkan dampak positif yang ditimbulkan dari bantuan program BLM PUMP Perikanan di Desa Karang Dayu Kecamatan Baureno:

1. Bagi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro agar terus melakukan sosialisasi mengenai program BLM PUMP Perikanan secara berkeseluruhan agar tidak terjadi adanya perpecahan kelompok dan partisipasi masyarakat terhadap program menurun. Sampah agar dapat dipasarkan sendiri saat ada pengunjung yang datang berkunjung ke Bank Sampah Rukun Jaya RT 2 RW 3 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya.
2. Bagi Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro untuk program selanjutnya lebih diperhatikan kembali pengelolaan pendapatan kelompok, supaya ada pelatihan mengenai investasi agar pendapatan yang mereka

- dapat bisa menjadi aset.
3. Bagi POKLAHSAR Desa Karang Dayu Kecamatan Baureno agar lebih meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya program BLM PUMP Perikanan untuk usaha mereka dan selalu ikut berperan aktif dalam segala bentuk kegiatan dari Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyani, Ambar Teguh. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Conyers, Diana. (1994). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Gajahmada University Press. Yogyakarta.
- Darmadi, Hamid. (2013). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung:Alfabeta.
- Dinas Kelautan dan Perikanan, (2013). Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.
- Hanafi, M. Irfan, (2016). “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui SentraIndustri Batu Ornamen Di Ngeposari, Semanu, Gunungkidul”. Jogjakarta: Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kali Jaga
- Maengkom, Leonardos Loho, (2015). “Evaluasi Pengembangan Ekonomi Nelayan Penerima Program Bantuan Langsung Masyarakat PengembanganUsaha Mina Pedesaan (BLM-PUMP) Di Kelurahan Tidore, Jurnal ASE
- Miles, Mathew B & Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*: BukuSumber tentang Metode-metode Baru. alih bahasa Tjetjep Rohendi Effendi, Jakarta: UI Press.
- Moleong, L.J, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor-/Permen KP/2015 Tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Bantuan Langsung Masyarakat Di Lingkungan Kementerian Kelautan Dan Perikanan.
- Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.07/MEN/2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan Dan Perikanan Tahun 2012.
- Sajogyo. (1991). *Penanggulangan Kemiskinan; Beberapa Pokok Bahasan*. Bogor: Fakultas

Pertanian Institut Pertanian Bogor

Sri Rahayu Rahma Naasir, (2014). "Perubahan Sosial Masyarakat Akibat Perkembangan Pariwisata Dusun Wakka Kabupaten Pirang (Interaksi Antara Wisatawan dengan Masyarakat Lokal)". Makassar: Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin Makassar

Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumodiningrat, Gunawan (1997). *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. BINA RENA PARIWARA.

Suparjan dan Hempri Suyatna. (2003) *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media

Susanti, Linanda Krisni. (2010) "Peranan badan Pemberdayaan Mayarakat dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Usaha Ekonomi Produktif (Studi di Kecamatan Kepanjen Sebagai Proyek Binaan BPM Kabupaten Kepanjen)". Malang, FIA, UB

Kinerja Program Penyaluran Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) Perikanan Budidaya.